

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simp) Dalam Pengambilan Keputusan Di Sma It Soeman Hs Pekanbaru

M.Azrafiandi¹ dan Hamdi Agustin²

hamdiagustin@eco.uir.ac.id

¹Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Riau

²Dosen Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya didalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan terdapat kegiatan yang disebut pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan, agar keputusan menjadi efektif, ada beberapa faktor yang bisa membantu kepala sekolah yaitu dengan adanya sistem informasi manajemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan hasil yang diperoleh dilapangan, selain jenis penelitian, penulis melakukan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi analisis yang bertujuan untuk mengetahui Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Kepala Sekolah dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa, sistem informasi manajemen sudah cukup maksimal dan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan SIMP sudah bagus dan maksimal. Adapun pasti ada kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah, namun kepala sekolah sudah menanggulanginya dengan baik yakni terjun langsung ke objeknya.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Keputusan, Pendidikan dan Kepala Sekolah

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dimulai dari sifat pengelolaan dan administrasi pendidikan maupun kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan yang mencerminkan kegiatan pendidikan. Tidak berbeda dengan lembaga lainnya, dalam kegiatan sekolahpun membagi kegiatan ini kedalam bagian-bagian yang tentunya tugas-tugas dan pemangku jabatan sesuai dengan porsinya masing-masing. Kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, sebagai pemangku jabatan, saling membantu membangun sekolah sehingga sekolah mampu menjalankan dan mewujudkan Visi dan Misi dengan baik.

Salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan yaitu pengambilan keputusan, seorang pimpinan sebagian besar waktu, perhatian, maupun pikirannya dipergunakan untuk mengkaji proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi posisi seseorang dalam kepemimpinan organisasi maka pengambilan keputusan menjadi tugas utama yang harus dilaksanakan. Pemimpin dalam bidang apa saja harus mampu menghasilkan keputusan-keputusan fungsional. Artinya, keputusan yang benar-benar mengikat seluruh anggota organisasi untuk mematuhi dan menjalankan bersama-sama, baik dengan keterpaksaan maupun kesadaran.

Dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah tidak begitu saja memutuskan keputusan apa saja yang diambil, akan tetapi kepala sekolah membutuhkan informasi, karena dengan informasi, dalam pemecahan masalah dapat lebih efektif dan efisien. Informasi merupakan satu-satunya sumber yang dibutuhkan seorang pemimpin lembaga pendidikan

Penggunaan sistem informasi teknologi dalam pendidikan sudah lazim digunakan disekolah-sekolah. Meskipun bentuk penggunaan sistem manajemen informasi juga mulai digunakan disekolah-sekolah, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Sistem manajemen informasi yang saat ini paling dikenal oleh pengelola sekolah adalah data base dari pemerintah yang diisi setiap waktu untuk kepentingan pendataan pendidikan seperti Dapodik dan Padamu Negeri.

Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah yang didukung dengan sistem informasi manajemen membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan. Informasi ini berasal dari berbagai unit atau bagian yang ada disekolah, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan sebagainya. Setiap bagian tersebut menerapkan sistem informasi manajemen dalam menjalankan tugasnya. Data-data yang dihasilkan dari setiap bagian tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan keadaan yang terjadi. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengetahuinya. Kepala sekolah dapat menemukan langkah apa saja yang harus diambil untuk memberikan arah sekolah untuk berkembang.

Makalah ini mengangkat permasalahan yang terkait Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang ada di SMA IT Soeman Hs Pekanbaru. SMA IT Soeman Hs Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat yang baru saja berdiri di tahun 2022 ini dan berada dibawah naungan Yayasan Hasanah Soeman Hs dan menginduk kepada Dinas Pendidikan Provinsi Riau. Kurikulum yang dipakai oleh sekolah ini adalah Kurikulum Nasional yang dipadukan dengan kurikulum ciri khas SMA IT Soeman Hs yang banyak

menitikberatkan pada program unggulan keagamaan seperti, Program Tahfizh Al-quran, Pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris, Pendalaman pengetahuan keagamaan dan akhlaq keislaman.

SMA IT Soeman Hs diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepada masyarakat dan dapat mencetak lulusan terbaik, berakhlak Islami, Berprestasi, Unggul, Mandiri dan berwawasan global berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, sesuai dengan Visi dan Misi sekolah. Semua ini dapat tercapai tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam menghasilkan sebuah kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Kebijakan ini merupakan implikasi keputusan-keputusan yang diambil kepala sekolah. Sehingga keputusan yang diambil kepala sekolah sangat menentukan arah tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekolah.

Kepala sekolah membuat berbagai macam rencana strategis demi kemajuan sekolah. Rencana strategis dibuat dalam berbagai bidang, antara lain, Keimanan, akhlaq mulia, intelektual dan keterampilan. Kepala sekolah berusaha menjadi contoh yang baik sebelum memberikan instruksi kepada bawahan, sehingga guru dan karyawan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh. Dan jika ada permasalahan yang muncul di sekolah selalu diselesaikan dengan bermusyawarah.

Untuk menghasilkan keputusan yang strategis, kepala sekolah dibantu oleh Tata Usaha (TU), Tenaga Pendidik dan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum. Dalam pengambilan kebijakan sekolahpun kepala sekolah selalu mengadakan rapat dinas atau musyawarah dengan tenaga pendidik dan kependidikan dan hasilnya dilaporkan kepada pihak yayasan.

B. Kajian Teori

1. Sistem Informasi Manajemen

a. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (Systema) dan bahasa Yunani (sustema) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Dari berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem adalah sekelompok elemen yang tersusun rapih dan saling berhubungan satu sama lain demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Informasi

Informasi berasal dari kata Perancis kuno, *information* yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti garis besar, konsep, ide. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan dan komunikasi.

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sebuah hasil dari data-data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan oleh penggunanya.

c. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “manuh” dalam bahasa Latin yang berarti “tangan”. Selanjutnya istilah manajemen berkembang menjadi pengertian umum yang berarti “menangani suatu kegiatan” yakni bagaimana mengendalikan dan mengaturnya.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Menurut Melayu S.P.Hasibuan, manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah sebuah ilmu yang didalamnya sudah ada berbagai elemen yang dapat memudahkan untuk melaksanakan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Menurut Gordon B Davis bahwa sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem manusia yang terpadu untuk menyajikan informasi yang mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

Menurut Komarudin, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi yang memungkinkan pimpinan organisasi mendapatkan informasi dengan kuantitas dan kualitas yang tepat untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Dari berbagai teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem informasi manajemen merupakan pencampuran atau gabungan dari sistem mesin dan sistem manusia sehingga menghasilkan informasi yang akurat atau fakta-fakta bagi penggunanya.

e. Komponen Sistem Informasi Manajemen

Komponen-komponen sistem informasi manajemen dapat bekerjasama untuk melakukan kegiatan penyediaan informasi yang layak pada waktu yang tepat sesuai yang diungkapkan oleh Judith C.Simon. Adapun komponen sistem informasi manajemen tersebut terdiri dari :

- 1) Manusia
- 2) Prosedur
- 3) Hardware (peralatan fisik berupa komputer)
- 4) Software (Program Komputer)
- 5) Data.

2. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP)

Sistem informasi manajemen merupakan pendidikan merupakan perpaduan antara sumberdaya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.

Dari beberapa teori yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem informasi manajemen pendidikan adalah sistem sumber daya manusia dan sistem teknologi yang saling berhubungan sehingga keduanya dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan penggunanya dan dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

b. Tujuan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Tujuan dibangunnya informasi berupa aplikasi sistem informasi pendidikan adalah :

- 1) Membantu seluruh bagian yang berperan didunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum atau yang setara dengannya.
- 2) Memberikan sarana agar seluruh yang berperan dalam dunia pendidikan dapat berperan aktif dalam usaha memajukan dunia pendidikan
- 3) Sebagai pertanggungjawaban publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan
- 4) Meningkatkan pengetahuan guru dan murid tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan
- 5) Memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik dan siswa mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya

c. Penerapan Sistem Informasi Pendidikan

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan (SIMP) dalam skala kecil atau sederhana hanya dibutuhkan seorang analis sistem (system analyst) dan merangkap sebagai programmer atau sebaliknya. Akan tetapi penerapan SIMP yang besar dan kompleks,pekerjaannya harus dilakukan oleh banyakorang dalam bentuk tim.anggota tim ini tergantung dari besar kecilnya ruang lingkup (scope) kegiatan yang akan ditangani. Anggota tim terdiri dari manajer sistem analis, sistem analis, programmer, data base administrator, network designer dan technician.

SIMP diharapkan dapat menghasilkan kualitas informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap. Selain itu, SIMP juga diharapkan dapat memberikan layanan yang berkualitas. Kualitas layanan pendidikan ini berdasarkan dimensi reliability (kehandalan atau dapat dipercaya), responsiveness (daya tanggap atau tanggung jawab, assurance (jaminan atau kepastian), empathy (kepedulian atau sungguh-sungguh) dan tangible (produk fisik atau bukti nyata).

Implementasi SIMP akan mempengaruhi citra organisasi pendidikan. Citra organisasi pendidikan dipengaruhi oleh faktor Kepemimpinan, sumber

daya manusia, kebijakan strategis, pengelolaan proses, kepuasan pelanggan dan tanggung jawab sosial.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Fungsi kepemimpinan sebagai penentu arah berarti pemimpin harus mampu menentukan program, menggali gagasan, dan mengambil keputusan yang dapat dijadikan pedoman oleh bawahan. Keputusan tersebut merupakan arah yang akan dicapai oleh setiap individu dalam organisasi. Jika keputusan pemimpin tidak ada, maka para bawahan akan kehilangan orientasi yang pada gilirannya dapat menghancurkan eksistensi kepemimpinan tersebut.

4. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Shull mengemukakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran yang mencakup aktivitas perilaku satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut George R.Terry, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengambilan keputusan merupakan sebuah alternatif yang didalamnya sesuai dengan data dan fakta yang nantinya dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang ada.

b. Fungsi dan Tujuan Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan memiliki fungsi sebagai permulaan dari semua kativitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individu maupun secara

kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional, sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Adapun tujuan dari pengambilan keputusan yaitu :

- a) Tujuan bersifat tunggal, artinya tidak ada kaitannya dengan masalah lain
- b) Tujuan bersifat ganda, artinya ada kaitannya dengan masalah lain.

c. Faktor-Faktor pengambilan keputusan

Faktro-faktor pengambilan keputusan diantaranya adalah :

- a. Keadaan internal organisasi : dana yang tersedia, keadaan sumber daya manusia, struktur organisasi, sarana prasarana
- b. Keadaan eksternal organisasi : keadaan ekonomi, sosial, politik, hukum dan budaya
- c. Tersedianya informasi yang diperlukan. Informasi diharapkan bersifat : akurat, tepat waktu dan menyeluruh (Komperhensif), Relevan,
- d. Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan.

d. Model pengambilan keputusan

1. Rational Model ; model ini dipergunakan jika tingkat amboguitas atau konflikstas sasaran maupun tingkat ketidakpastian teknis rendah
2. Political model ; model ini dipergunakan ketika tujuan diperebutkan oleh berbagai kelompok kepentingan atau kepastian teknis tinggi dalam kelompok.
3. Anarchy model ; Model ini dipergunakan jika tingkat ambiguitas atau konflikstas sasaran maupun tingkat ketidak pastian teknis tinggi.
4. Process model ; model ini dipergunakan jika tingkat ambiguitas atau konflikstas sasaran rendah, sedangkan ketidakpastian teknisnya tinggi.

e. Tahap pengambilan keputusan

Tahap-tahappengambilan keputusan adalah :

1. Tahap Inteligensi

Tahap ini merupakantahap penelusuran masalah yang terdiri dari :

- a) Identifikasi tujuan (goals) atau sasaran (objectives)

- b) Mencari (search)
 - c) Mengamati prosedur (scanning prosedur)
 - d) Mengumpulkan data (data collection)
 - e) Mengidentifikasi masalah (problem identification)
 - f) Mengklasifikasi masalah (problem classification)
 - g) Membuat perumusan masalah (problem statement)
2. Tahap Design
- Tahap design merupakan perancangan pemecahan masalah. Tahap ini terdiri dari :
- a) Membangun sebuah model (formulated a model)
 - b) Mengumpulkan kriteria untuk dipilih (set criteria for choice)
 - c) Mencari alternatif-alternatif (search for alternatives)
 - d) Membuat taksiran dan ukuran hasil (predict and measure outcomes)

C. Metode Penelitian

Dalam makalah ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode observasi non partisipasi dan metode wawancara tidak terstruktur (wawancara bebas). Observasi non partisipasi merupakan observasi yang ketika pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang peranan SIMP bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMA IT Soeman Hs Pekanbaru. Dalam metode ini dilakukan pengamatan lapangan dengan mencatat situasi umum SMA IT Soeman Hs yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana, maupun struktur organisasi, kemudian metode ini ditunjukkan kepada pihak-pihak yang terkait dalam kepengurusan di lembaga tersebut. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dengan cara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Sebagai pelengkap, penulis menggunakan studi dokumen dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) Kepala Sekolah dalam pengambilan keputusan di SMA IT Soeman Hs Pekanbaru.

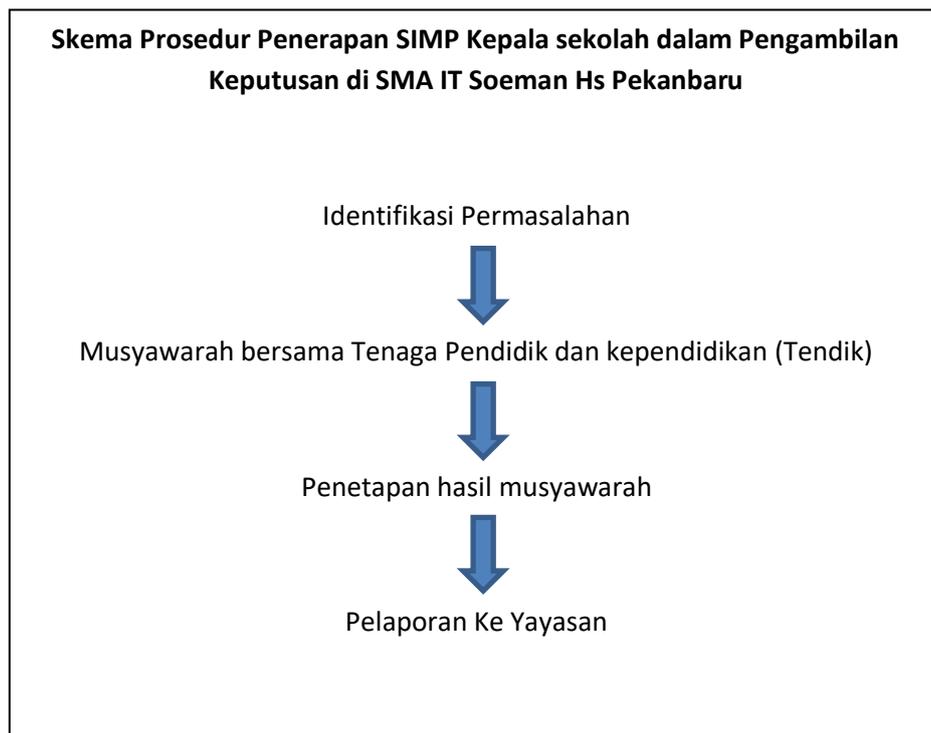
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama kepala sekolah yaitu bahwa di SMA IT Soeman Hs terdapat beberapa bidang yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan bidang pendidikan seperti ; Bidang Kurikulum yang dikoordinir oleh Bapak Captia Idaman, Bidang kesiswaan dan sarana prasarana yang dikoordinir oleh Bapak Ilham Nur Fandy, Operator dikoordinir oleh Bapak Faghrrur Rizki, Tata Usaha dikoordinir oleh Bapak Wahyu Wiramadhan. Semua koordinator tersebut bekerja sama dalam rangka membantu kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. SIMP digunakan dalam menjalankan tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing koordinator.

SMA IT Soeman Hs telah memiliki komponen yang menunjang untuk berjalannya sistem Informasi manajemen pendidikan disekolah, diantaranya :

- a) Prosedur ; adanya dokumen SOP untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disekolah
- b) Hardware ; adanya perangkat komputer, lemari arsip, bindex, ATK , dll
- c) Software ; adanya aplikasi Dapodik, Website, pengolah data angka dan data
- d) Data ; data Tenaga pendidik dan kependidikan, data sarana prasarana, data peserta didik, Kebijakan Pemerintah dan Kebijakan yayasan.

Adapun untuk SIMP kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMA IT Soeman Hs yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, didapatkan hasil bahwa, Ketika kepala sekolah akan melakukan pengambilan keputusan didahulukan dengan bermusyawarah atau mengadakan rapat dengan tenaga pendidik dan kependidikan (Tendik). Tendik dikumpulkan untuk dimintai informasinya dan hasilnya akan dilaporkan kepada pihak yayasan.

Contohnya untuk manajemen penerimaan siswa baru dilakukan tes atau seleksi, dari seleksi tersebut kemudian ditentukan siapa calon siswa yang lulus, yang kemudian ditetapkan dengan mengadakan rapat terlebih dahulu. Begitu juga dengan kebijakan-kebijakan yang lain, selalu dilakukan rapat terlebih dahulu dengan seluruh tendik untuk menetapkan keputusan atau kebijakan.



2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pengambilan keputusan

Faktor pendukung pada kegiatan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah yaitu adanya keikutsertaan tendik dalam musyawarah atau rapat yang dilaksanakan, tendik memberikan saran, masukan, bertanggung jawab dan saling bekerja sama sehingga kegiatan pengambilan keputusan berjalan dengan baik.

Sedangkan hambatan yang dialami kepala sekolah saat kegiatan pengambilan keputusan adalah masalah ketidakhadiran dan keterlambatan sebagian tenaga pendidik dan kependidikan pada saat rapat, sehingga informasi yang dibutuhkan tidak utuh. Terlepas dari itu semua, kepala sekolah tentunya sudah memikirkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu kepala sekolah langsung menemui, menanyakan, dan menasehati agar tendik tidak terlambat dan diusahakan selalu hadir karena akan dibutuhkan informasinya.

Untuk hambatan kedua yaitu, belum maksimalnya koordinasi dengan pengurus yayasan, hal ini disebabkan karena kesibukan pengurus yayasan, sehingga ketika kepala sekolah membutuhkan kebijakan dari pengurus yayasan maka perlu mengatur waktu dan koordinasi terlebih dahulu, tidak bisa langsung diputuskan.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sesuai data yang diperoleh di SMA IT Soeman Hs dan setelah dilakukan pengolahan data, maka dapat dikatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) di SMA IT Soeman Hs, sudah cukup baik, karena kepala sekolah telah membentuk dan mengkoordinir beberapa bidang untuk membantunya dalam kegiatan pengambilan keputusan kepala sekolah. Langkah-langkah kepala sekolah dalam mengambil keputusan dengan menggunakan SIMP yaitu :
 - a) Mengidentifikasi permasalahan
 - b) Mengumpulkan pendapat untuk bermusyawarah
 - c) Menetapkan keputusan hasil musyawarah
 - d) Melaporkan kepada pengurus yayasan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat pengambilan keputusan.

Faktor pendukung pada kegiatan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah yaitu adanya keikutsertaan pendidik dalam musyawarah atau rapat yang dilaksanakan, pendidik memberikan saran, masukan, bertanggung jawab dan saling bekerja sama sehingga kegiatan pengambilan keputusan berjalan dengan baik.

Sedangkan hambatan yang dialami kepala sekolah saat kegiatan pengambilan keputusan adalah masalah ketidakhadiran dan keterlambatan sebagian tenaga pendidik dan kependidikan pada saat rapat, dan belum maksimalnya komunikasi dengan pengurus yayasan.

Daftar Pustaka

- Agustin H. (2018). Sistem informasi manajemen menurut prespektif Islam *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 63-70
- Eti, R. (2005), Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Mujamil, Q. (2007), Erlangga, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Satia P. Z. (2015), *Sistem Informasi Sekolah*, Jakarta : PT. Pustaka Alfabet.
- Sa'adah, F..H. N, Nisrokha & Ibad, A.H. (2021) Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Kepala sekolah di SMK Islam Al Khiriyah. *Jurnal Al-Miskawaih*, 2 (1), 16-34
- Yakub, V. H. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Graha